

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada keseluruhan proses pengolahan data matematis dan evaluasi tajam berbasis *Earned Value Method* (EVM) yang diaplikasikan pada Proyek Pembangunan Gedung RS Hermina Kepanjen di Kabupaten Malang, ditariklah dua poin kesimpulan krusial sebagai berikut:

1. Melalui pembedahan parameter *Earned Value Method*, status kesehatan proyek sampai dengan batas tinjauan di minggu 16 sukses dipetakan secara gamblang, baik dari dimensi linimasa maupun finansial. Torehan *Schedule Variance* (SV) yang anjlok di angka -Rp11.389.328.160,00 bersanding dengan indeks SPI 0,797 menjadi bukti matematis bahwa ritme penyelesaian fisik tertinggal jauh dari rancangan awal. Dari kacamata efisiensi kas, perolehan *Cost Variance* (CV) di level -Rp4.734.589.331,13 dan angka CPI sebesar 0,904 memvalidasi kenyataan bahwa serapan uang riil telah melampaui perolehan hasil pekerjaan yang sukses dieksekusi. Merangkum kedua aspek tersebut, metrik *Critical Ratio* (CR) yang bertengger di posisi 0,721 memberikan ketukan palu terakhir bahwa performa gabungan proyek ini belum sanggup merealisasikan ekspektasi perencanaan.
2. Berdasarkan kondisi kinerja proyek hingga minggu 16, diperoleh nilai *Estimate at Completion* sebesar Rp165.309.254.327,63 dan *Estimate to Complete* sebesar Rp115.737.205.116,49. Nilai *EAC* tersebut lebih besar dibandingkan *Budget at Completion* (BAC) sebesar Rp128.316.000.000,00, sehingga terdapat potensi pembengkakan biaya apabila kinerja proyek tidak mengalami perbaikan. Hasil estimasi waktu menunjukkan proyek diperkirakan selesai dalam 235 hari, atau terlambat sekitar 25 hari dari durasi rencana 210 hari.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil temuan serta pembahasan riset yang telah dieksekusi, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Sangat disarankan bagi tim kontraktor untuk segera mengeksekusi audit internal secara menyeluruh, terkhusus pada sektor-sektor pekerjaan yang terbukti menjadi lumbung kemoloran dan pemborosan anggaran. Manuver pengendalian idealnya diprioritaskan pada item-item berbobot masif yang paling mendikte ritme proyek, sehingga tren defisit jadwal maupun bocornya kas bisa dipangkas seminimal mungkin pada periode pengerjaan selanjutnya.
2. Kepada seluruh lingkaran pemangku kepentingan—mulai dari pemilik proyek, konsultan pengawas, hingga jajaran kontraktor—diimbau untuk menjadikan indikator *Earned Value Method* sebagai instrumen wajib dalam agenda pemantauan rutin. Tradisi evaluasi berkala ini amat krusial untuk "mengendus" bibit-bibit penyimpangan sedini mungkin, sehingga langkah koreksi taktis bisa langsung digelar sebelum kerugian waktu dan uang telanjur membesar tak terkendali.
3. Demi memperkaya khazanah keilmuan akademis, para peneliti di masa mendatang amat dianjurkan untuk mengeksekusi kajian menggunakan bentangan data *full-cycle* (sejak awal pengerjaan hingga serah terima 100%), agar dinamika fluktuasi kinerja dapat tertangkap secara paripurna. Di samping itu, ruang penelitian masih sangat terbuka lebar untuk mengomparasikan akurasi EVM dengan instrumen-instrumen kendali konstruksi modern lainnya.